



RINGKASAN SKRIPSI

PENYUSUNAN NORMA EDWARDS PERSONAL PREFERENCE SCHEDULE (EPPS)

**RACHMAT SAPUTRA ROSADI
1371040033**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PENYUSUNAN NORMA EDWARDS PERSONAL PREFERENCE SCHEDULE (EPPS)

Rachmat Saputra Rosadi
(mattth.roshady@gmail.com)

Widyastuti
(widya_prasthya@yahoo.com)

Ahmad Ridfah
(ridfah@yahoo.com)

*Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
Jl. AP Pettarani Makassar, 90222*

ABSTRAK

Norma EPPS yang digunakan di Indonesia terutama di wilayah Sulawesi Selatan adalah norma tahun 1959 dan 1978. Norma yang tersedia merupakan norma yang berbentuk persentil, skor T dan stanin (*profile needs*). Penelitian ini bertujuan untuk menyusun norma baru tes *Edwards Personal Preference Schedule (EPPS)* untuk setiap kebutuhan *achievement, defference, order, exhibition, autonomy, affiliation, intraception, succorance, dominance, abasement, nurturance, change, endurance, heterosexuality* dan *aggression*. Data dalam penelitian ini berjumlah 1692 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dewasa yang berdomisili di wilayah Sulawesi Selatan. Norma yang di hasilkan dalam penelitian ini adalah norma persentil laki-laki, perempuan dan total; skor z laki-laki, perempuan dan total; skor T laki-laki, perempuan dan total; serta skor inter dan intra untuk laki-laki dan perempuan. Peningkatan nilai mean terjadi pada kebutuhan *ach, ord, exh, int, suc, dom, chg* dan *end*. Penurunan nilai mean terjadi pada kebutuhan *deff, aut, aff, aba, het*, dan *agg*. Untuk kebutuhan *nur* terjadi perbedaan yaitu terjadi peningkatan untuk nilai mean laki-laki dan penurunan untuk nilai mean perempuan. Penggunaan norma di sesuaikan dengan kebutuhan pemakai alat tes.

Kata kunci: Norma, EPPS, Laki-laki, Perempuan.

Kaplan dan Saccuzzo (2012) mengemukakan bahwa tes adalah alat atau teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur perilaku dan membantu memahami serta memprediksikan perilaku. Tes psikologi diciptakan untuk memberikan gambaran tentang diri individu. Tes psikologi terbagi menjadi dua jenis, yaitu tes kemampuan dan tes kepribadian. Pertama, tes kemampuan adalah tes yang dibuat untuk mengukur kemampuan atau prestasi individu, seperti tes intelegensi, tes prestasi dan tes bakat. Kedua, tes kepribadian adalah tes yang diciptakan untuk memberikan gambaran diri individu. Tes kepribadian terbagi menjadi tes kepribadian proyektif dan tes kepribadian non proyektif. Penelitian ini akan berfokus pada tes kepribadian non proyektif. Tes kepribadian non proyektif sebagai tes kepribadian terstruktur yaitu tes yang memberikan sebuah pernyataan, biasanya terdiri dari dua atau lebih pernyataan, dan mengharuskan individu memilih salah satu dari pernyataan tersebut.

EPPS (*Edwards Personal Preference Schedule*) merupakan salah satu tes kepribadian non proyektif. Edward (1959) mengemukakan bahwa EPPS dikembangkan berdasarkan teori Henry Murray yang memfokuskan kepribadian menjadi kebutuhan individu. Murray (2008) mengemukakan bahwa kebutuhan adalah sebuah konstruk yang menunjukkan sebuah dorongan dalam wilayah otak yang mengatur berbagai proses seperti persepsi, pikiran, dan tindakan dengan maksud untuk

mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Kebutuhan dapat dipengaruhi oleh proses internal dan proses lingkungan. Sebuah kebutuhan disertai oleh perasaan tertentu atau emosi dan memiliki sebuah cara khusus mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi.

Murray (2008) mengemukakan bahwa kebutuhan menjadi konsep yang sangat penting untuk menjelaskan kepribadian individu. Kebutuhan atau dorongan merupakan konsep yang dapat mewakili prinsip dinamis manusia. Murray menempatkan kebutuhan atau dorongan sebagai dinamika kepribadian miliknya. Menurutnya, setiap proses sadar merupakan aspek subjektif dari beberapa proses otak yang ada, namun tidak semua proses otak yang ada secara sadar berhubungan. Selanjutnya Murray (2008) mengemukakan bahwa perlu ada seseorang yang memperhitungkan berbagai variabel untuk menjelaskan kejadian sadar, maupun setiap peristiwa perilaku.

Murray (2008) mengemukakan bahwa kekuatan suatu kebutuhan diukur dalam hal intensitas dan durasi. Kekuatan kebutuhan sebagai sistem reaksi kepribadian yang konsisten siap diukur dengan mencatat frekuensi kejadiannya saat kondisi terjadi. Murray mengatakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan, akan tetapi dapat dimunculkan menjadi sebuah perilaku tergantung dari press (tekanan) yang ada. Press di bagi menjadi dua, yaitu press alpha dan press beta. Press alpha merupakan tekanan yang benar-benar ada,

sedangkan press beta merupakan interpretasi subjek dari fenomena yang dia alami. Murray juga menyebut thema sebagai kombinasi dari press atau pra tindakan dengan kebutuhan yang ada.

Edward (1959) mengemukakan bahwa Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) dirancang untuk tujuan penelitian dan konseling dengan langkah-langkah cepat dan nyaman dari sejumlah variabel kepribadian normal yang relatif independen. Laporan di EPPS dimaksudkan untuk mengukur daftar kebutuhan nyata yang disampaikan oleh H. A Murray. Edward juga menjelaskan bahwa selain 15 kepribadian, EPPS memberikan ukuran konsistensi dan ukuran stabilitas profil.

Edward (1959) mengemukakan bahwa pernyataan dalam EPPS telah disesuaikan untuk tingkat keinginan sosial dengan metode interval berturut-turut. Metode penskalaan ini menghasilkan rangkaian psikologis keinginan sosial dimana pernyataan dapat ditemukan. Laporan dengan nilai skala keinginan sosial yang rendah pada kontinum ini merupakan ciri-ciri yang dinilai secara keinginan sosial. Kedua pernyataan tersebut dipisahkan pada kontinum keinginan sosial. Edward (1959) mengemukakan bahwa dalam EPPS dilakukan usaha untuk meminimalkan pengaruh keinginan sosial.

Kaplan dan Saccuzzo (2012) mengemukakan bahwa Edward menaruh perhatian secara khusus mengenai kebohongan dan keinginan sosial (*social desirability*), sebuah kecenderungan untuk menjawab hal

baik dari diri sendiri atau memberi tanda pada aitem yang dipercaya dapat diterima oleh pemberi tes, tanpa menghiraukan keakuratannya. Edward berusaha untuk menilai setiap aitemnya dalam pandangan keinginan sosial. Sapri (1978) mengemukakan bahwa Edward mengambil *needs* dari Murray, Edward hanya mengambil 15 saja. *Needs* atau kebutuhan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia, kebutuhan sosial, erat hubungannya dengan kebutuhan dasar. Edward (1959) mengemukakan bahwa kebutuhan yang di maksud adalah *achievement, deference, order, exhibition, autonomy, affiliation, intraception, succorance, dominance, abasement, nurturance, change, endurance, heteroseksuality*, dan *aggression*.

Edward membuat EPPS di Amerika pada tahun 1954 dengan menyertakan norma sebagai standarisasi kebutuhan individu. Cohen dan Swerdlik (1999) mengemukakan bahwa norma adalah data uji kinerja kelompok tertentu yang dirancang sebagai referensi untuk mengevaluasi atau menafsirkan nilai tes individu. Norma EPPS dibuat dengan memperhatikan kelompok sampel orang dewasa nasional laki-laki dan perempuan di Amerika. Suryabrata (2005) membagi norma menjadi tiga yaitu norma nasional, norma sekolah, dan norma lokal.

Gregory (2013) mengemukakan bahwa norma-norma tes psikologi tidak bersifat absolut, universal, atau tanpa batas waktu, sehingga norma bisa tidak berlaku lagi hanya dalam waktu beberapa tahun. Norma-norma tersebut relatif terhadap satu era

historis dan populasi normatif tertentu asal norma tersebut diturunkan. Kinnick dan Nelson (1970) mengemukakan bahwa 10 persen dari total populasi norma EPPS berasal dari mahasiswa perguruan tinggi Colorado. Penelitiannya menunjukkan bahwa untuk norma laki-laki berbeda secara signifikan pada enam dari 15 variabel, untuk norma perempuan berbeda secara signifikan pada enam dari 15 variabel dan untuk sampel total menunjukkan berbeda secara signifikan pada 9 dari 15 variabel. Perbedaan secara signifikan terlihat untuk beberapa variabel dari norma asli hanya dalam 6 tahun terakhir, sehingga sebuah revisi sangat diperlukan.

EPPS sering digunakan di Indonesia karena terbilang mudah dan cepat untuk menggambarkan kepribadian individu. Beberapa penelitian yang menggunakan EPPS untuk menggambarkan kepribadian mulai bermunculan. Rangkuty, Lubis, dan Irsan (1995) meneliti tentang kecenderungan kepribadian peserta didik SMTA di kotamadya Medan dengan responden sebanyak 568 orang. Afifah (2014) meneliti tentang profil kecenderungan kepribadian mahasiswa bimbingan dan konseling ditinjau melalui EPPS.

Di Sulawesi Selatan sendiri penggunaan alat tes terpusat di kota Makassar karena merupakan pusat perkotaan dan ibukota provinsi di Sulawesi Selatan. EPPS sering digunakan oleh biro-biro dan pusat layanan psikologi di Makassar, seperti Daya Potensial Indonesia, Dwipayana, Exelent, Pusat Layanan Psikologi,

Progress, dan Qualita. EPPS digunakan dalam bidang psikologi industri organisasi, psikologi pendidikan dan psikologi klinis, seperti bidang pelayanan, sekolah-sekolah kedinasan dan boarding school. EPPS menjadi wajib digunakan untuk sekolah-sekolah kedinasan dan boarding school karena menggambarkan diri individu lebih dalam, EPPS juga memiliki pilihan pengecekan konsistensi sehingga lebih terpercaya untuk digunakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menganggap penting untuk menyusun norma baru EPPS yang berupa norma subkelompok untuk orang dewasa dengan kelompok sampel perempuan dan laki-laki yang bertempat di wilayah geografis Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang dewasa laki-laki perempuan yang telah mengerjakan EPPS di biro layanan psikologi di Sulawesi Selatan. 1692 orang yang terdiri dari 932 orang laki-laki dan 760 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari beberapa biro dan layanan psikologi seperti Qualita Consultant, Biro Layanan Psikologi Dwipayana, Pusat Layanan Psikologi UNM, Biro Daya Potensial Indonesia, Biro Layanan Psikologi Exellent, dan dari hasil dokumen yang tersimpan di Laboratorium Psikologi UNM. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif untuk mencari nilai mean dan standard deviasi yang digunakan untuk membuat norma. Data dianalisis menggunakan *trimmed mean* untuk merampingkan data dan selanjutnya dianalisis menggunakan program JASP 0.8.3.1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini menghasilkan beberapa norma yang dapat digunakan sesuai kebutuhan pemakai. Norma yang dihasilkan yaitu norma skor z laki-laki, perempuan

laki dan perempuan serta norma intra.

Norma skor z untuk laki-laki, perempuan dan total serta norma skor T untuk laki-laki, perempuan dan total menggunakan analisis nilai mean dan standard deviasi. Pengolahan dalam penelitian ini menghasilkan banyak perbedaan nilai mean dan standard deviasi dengan norma tahun 1959. Perbedaan nilai mean dan standard deviasi ini selanjutnya menghasilkan konversi nilai norma yang berbeda pula. Perbedaan nilai mean tahun 1959 dan norma baru terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. *Perbedaan mean dan standard deviasi norma 1959*

	Norma 1959				Norma baru					
	Mean		SD		Mean		Total	SD		Total
	L	P	L	P	L	P		L	P	
Ach	14,79	13,58	4,14	3,95	16,60	16,76	16,67	2,960	3,011	2,983
Def	14,19	14,72	3,91	3,84	13,59	13,44	13,52	2,898	2,937	2,916
Ord	14,69	15,59	4,87	4,57	15,15	15,64	15,37	4,016	4,023	4,025
Exh	12,75	11,48	3,99	3,88	13,46	13,07	13,28	3,108	2,890	3,017
Aut	14,02	12,1	4,38	4,11	10,38	9,60	10,02	3,018	2,668	2,864
Aff	14,51	17,76	4,32	4,15	13,86	13,92	13,89	3,348	3,274	3,314
Int	14,18	15,28	4,42	4,13	16,24	17,52	16,80	3,288	3,269	3,320
Suc	10,78	12,86	4,71	4,55	11,06	12,22	11,58	4,139	4,007	4,103
Dom	14,5	10,24	5,27	4,73	16,43	14,58	15,61	3,418	3,668	3,609
Aba	14,59	16,89	5,13	4,88	16,55	17,85	17,14	3,030	3,058	3,094
Nur	15,67	18,48	4,97	4,43	16,72	17,33	17,00	3,440	3,332	3,398
Chg	13,87	15,99	4,76	4,73	13,97	15,21	14,51	3,178	3,524	3,359
End	16,97	16,5	4,9	4,66	18,11	18,60	18,33	3,727	3,876	3,801
Het	11,21	8,12	7,7	6,59	6,80	3,91	5,47	3,835	2,819	3,628
Agg	13,06	11,59	4,6	4,37	10,68	9,96	10,36	3,373	3,200	3,314
	4031	4932			838	684				

dan total. Norma skor T untuk laki-laki, perempuan dan total. Norma *profile needs* (norma stanin) yang terbagi menjadi norma inter laki-

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara umum nilai mean dan standard deviasi dari kedua norma terjadi perbedaan, peningkatan nilai mean terjadi pada kebutuhan *ach*, *ord*, *exh*,

int, *suc*, *dom*, dan *end*. Perbedaan lain dalam bentuk penurunan nilai mean terjadi pada kebutuhan *def*, *aut*, *aff*, *aba*, *het*, *chg* dan *agg*. Untuk kebutuhan *nur* terjadi perbedaan yaitu terjadi peningkatan untuk nilai mean laki-laki dan penurunan untuk nilai mean perempuan. Perbedaan yang terjadi ini selanjutnya mempengaruhi hasil konversi skor mentah menjadi skor baku.

Pada penelitian ini, secara umum terjadi perbedaan dari ke 15 kebutuhan. Perbedaan berupa peningkatan dan penurunan. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya, Kinnick dan Nelson (1970) mengemukakan penelitiannya menunjukkan perbedaan dengan norma lama, untuk norma laki-laki berbeda secara signifikan pada enam dari 15 variabel, untuk norma perempuan berbeda secara signifikan pada enam dari 15 variabel dan untuk sampel total menunjukkan berbeda secara signifikan pada 9 dari 15 variabel. Perbedaan yang terjadi pada norma persentil berupa peningkatan dan penurunan skor. Untuk persentil laki-laki, peningkatan terjadi pada kebutuhan *exhibition*, *intraception*. Sedangkan penurunan skor terjadi pada kebutuhan *deference*, *autonomy*, *affiliation*, *abasement*, *change*, *heterosexuality*, dan *aggression*. Untuk kebutuhan lain seperti *achievement*, *order*, *succorance*, *dominance*, *nurturance*, dan *endurance* tetap di skor yang sama.

Untuk norma persentil perempuan, peningkatan terjadi pada kebutuhan *achievement*, *exhibition*, *intraception*,

dan *dominance*. Sedangkan penurunan skor terjadi pada kebutuhan *deference*, *autonomy*, *affiliation*, *succorance*, *abasement*, *change*, *heterosexuality*, dan *aggression*. Untuk kebutuhan lain seperti *order*, dan *nurturance* tidak terjadi perubahan skor.

Perbedaan juga terjadi pada norma inter laki-laki dan perempuan. Peningkatan dan penurunan terjadi, untuk norma inter laki-laki peningkatan terjadi pada kebutuhan *exhibition*, *autonomy*, *affiliation*, *intraception*, dan *dominance*. Sedangkan penurunan terjadi pada kebutuhan *deference*, *order*, *succorance*, *abasement*, *nurturance*, *endurance*, *heterosexuality* dan *aggression*. Untuk kebutuhan lain seperti *change* dan *achievement* tidak terjadi perbedaan.

Hal serupa terjadi pada norma inter perempuan, peningkatan terjadi pada kebutuhan *exhibition*, *autonomy*, dan *succorance*. Penurunan terjadi pada *achievement*, *deference*, *order*, *affiliation*, *abasement*, *nurturance*, *heteroseksuality*. Untuk kebutuhan lain seperti *intraception*, *dominance*, *change*, *endurance* dan *aggression* tidak terjadi perbedaan.

Perbedaan ini terjadi karena beberapa faktor, seperti usia, pendidikan, status, waktu dan geografis. Sapri (1978) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi *needs* adalah usia, Pendidikan dan status. Koons dan Birch (1964) mengemukakan bahwa waktu dan geografis merupakan penyebab utama dalam perbedaan ini. Dalam 10 tahun sejak studi Edwards tahun 1954 ada pergeseran dalam

budaya yang dapat menjelaskan dengan baik perbedaan yang ditemukan; pada tahun 1954, populasi perguruan tinggi sebagian besar terdiri dari anak-anak yang lahir sebelum Perang Dunia II, sementara populasi milik Koons dan Birch (1964) dalam penelitiannya adalah bayi hasil perang. Hwang (1964) mengemukakan bahwa ada perbedaan budaya timur dan budaya barat. Para mahasiswa dari negara Cina dan Amerika berbeda satu sama lain dalam reaksi mereka terhadap EPPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyusunan norma tes *Edwards Personal Preference Schedule* (EPPS) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat norma baru kebutuhan *ach, def, ord, exh, aut, aff, int, suc, dom, aba, nur, chg, end, het*, dan *agg* yang berbentuk persentil, skor *z*, skor *T* dan skala stanin dalam bentuk simbol yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kebutuhan milik Murray berdasarkan kelompok laki-laki, perempuan dan total untuk wilayah geografis Sulawesi Selatan. Peningkatan nilai mean terjadi pada kebutuhan *ach, ord, exh, int, suc, dom, chg* dan *end*. Penurunan nilai mean terjadi pada kebutuhan *deff, aut, aff, aba, het*, dan *agg*. Untuk kebutuhan *nur* terjadi perbedaan yaitu terjadi peningkatan untuk nilai mean laki-laki dan penurunan untuk nilai mean perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bagi akademisi dan ilmuwan psikologi, menggunakan hasil penelitian ini dalam pembelajaran

psikologi secara umum dan terkhusus tentang EPPS.

2. Bagi pengguna tes secara umum, norma baru ini diharapkan menjadi acuan dalam penormaan EPPS untuk kelompok sampel laki-laki dan perempuan di wilayah geografis Sulawesi Selatan.
3. Bagi peneliti berikutnya
 - a. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai sebuah referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.
 - b. Mengambil sampel dengan rentang usia yang tidak terlalu jauh.
 - c. Penyebaran sampel merata di semua wilayah dalam lingkup penelitian.
 - d. Mengambil sampel yang lebih besar.
 - e. Meneliti norma dalam kelompok lain, seperti jenjang pendidikan, status sosial, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. R. (2014). Profil kecenderungan kepribadian mahasiswa bimbingan dan konseling: studi pada mahasiswa bimbingan dan konseling. (Seminar Nasional 2014). Surabaya: FIP IKIP PGRI Madiun.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (2016). Tes psikologi. Terjemahan oleh Robertus Hariono S. Imam. Jakarta: Indeks.
- Cohen, R. J., & Swerdlik, M. E. (1999). Psychological testing and assessment: an introduction to test and measurement fourth edition.

- California: Mayfield Publishing Company.
- Edwards, A. (1959). Edwards personal preference manual. New York: The Psychological Corporation.
- Gregory, R. J. (2013). Tes psikologi: Sejarah, prinsip, dan aplikasi edisi keenam jilid 1. Terjemahan oleh Amitya Kumara & Mikael Seno. Jakarta: Erlangga.
- Hwang, C. H. (1964). A study of the personal preference of Chinese University students by Edwards personal preference schedule. *Online*:http://epbulletin.epc.ntnu.edu.tw/upload/journal/prog/38f336d7_20171208.pdf. Di akses 12 Juli 2018.
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2012). Pengukuran psikologi: Prinsip, penerapan, dan isu edisi 7. Terjemahan oleh Eko Prasetyo Widodo. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kinnick, B. C., & Nelson, T. M. (1970). The EPPS norm: Reevaluation a necessity. *Journal of Experimental Education*, 38(4), 37-39.
- Murray, H. A. (2008). Explorations in personality. New York: Oxford University Press.
- Rangkuty, A., Lubis, W., & Irsan. (1995). Kecenderungan kepribadian peserta didik SMTA di Kotamadya Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 18-30.
- Sapri, E. R. (1978). Edwards personal preference schedule. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Suryabrata, S. (2005). Pengembangan alat ukur psikologi. Yogyakarta: Andi.

PENYUSUNAN NORMA EDWARDS PERSONAL PREFERENCE SCHEDULE (EPPS)

Rachmat Saputra Rosadi
(matth.roshady@gmail.com)

Widyastuti
(widya_prasthya@yahoo.com)

Ahmad Ridfah
(ridfah@yahoo.com)

*Faculty of Psychology Universitas Negeri Makassar
Jl. AP Pettarani Makassar, 90222*

ABSTRACT

EPPS norms that used in Indonesia especially in Sulawesi Selatan are norms of 1959 and 1978. The norms available in the form are percentile, T-score, and stanin (profile needs). The purpose of this research is to list new norms for Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) test for each needs of achievement, deference, order, exhibition, autonomy, affiliation, intraception, succorance, dominance, abasement, nurturance, change, endurance, heterosexuality and aggression. Data of this research amounted 1692 people that consist of adult man and women that lived in Sulawesi Selatan area. The norms that resulted of this research is percentile norms, there are man, woman, and total; z-score man, woman, and total; T-score man, woman and total; inter and intra score man and woman. The increasing of man value conducted in needs of ach, ord, exh, int, suc, dom, chg, and end. The decreasing mean value conducted in needs of def, aut, aff, aba, het, and agg. For needs nur also have deference, there are an increase of mean value for man and decrease man value for woman. The use of norms is tailored with needs of test users.

Keywords: Norms, EPPS, Man, Woman.

Kaplan and Saccuzzo (2012) suggest that tests are a measurement tool or technique that used to measure behavior and help to understand and predict behavior. The psychological test was created to give an idea of the individual's self. Psychological tests are divided into two types, namely ability tests and personality tests. First, a capability test is a test designed to measure an individual's ability or achievement, such as intelligence tests, achievement tests and talent tests. Secondly, personality tests are tests that are created to give an individual's self-image. Personality tests are divided into projective personality tests and non-projective personality tests. This study will focus on non-projective personality tests. The non-projective personality test as a structured personality test is a test that provides a statement, usually consisting of two or more statements, and requires the individual to choose one of these statements.

EPPS (Edwards Personal Preference Schedule) is one of the non-projective personality tests. Edward (1959) argues that EPPS was developed based on Henry Murray's theory that focuses personality into individual needs. Murray (2008) suggests that need is a construct that shows an impulse within the region of the brain that governs processes such as perception, thought, and action with a view to changing existing and unsatisfactory conditions. Needs can be influenced by internal processes and environmental processes. A need is accompanied by certain feelings or emotions and has a special way of

expressing itself in achieving resolution.

Murray (2008) argues that need becomes a very important concept to explain the individual's personality. Needs or encouragement is a concept that can represent the dynamic principle of man. Murray puts the need or encouragement as the dynamics of his personality. According to him, every conscious process is a subjective aspect of some of the brain processes that exist, but not all the existing brain processes are consciously related. Furthermore, Murray (2008) suggests that there should be someone who takes into account the various variables to explain the conscious event, as well as any behavioral events.

Murray (2008) argues that the power of a need is measured in terms of intensity and duration. The power of need as a consistent personality reaction system is ready to be measured by recording the frequency of occurrence when conditions occur. Murray said that every individual has a need, but can be raised into a behavior depending on the press (pressure) that exists. Press is divided into two, namely press alpha and press beta. Press alpha is the real pressure, while the beta press is the subject's interpretation of the phenomenon he experiences. Murray also called thema as a combination of press or pre-action with existing needs.

Edward (1959) suggests that Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) is designed for research and counseling purposes with the fast and convenient steps of a relatively

independent number of normal personality variables. The report at EPPS is intended to measure the list of real needs submitted by H. A Murray. Edward also explained that in addition to 15 personalities, EPPS provides a measure of the consistency and size of profile stability.

Edward (1959) suggests that statements in the EPPS have been adjusted for the level of social desire by consecutive interval methods. This scaling method produces a psychological sequence of social desires in which statements can be found. Reports with low social-scale scores on this continuum are socially valued traits. Both statements are separated on the continuum of social desires. Edward (1959) argues that in the EPPS an attempt is made to minimize the influence of social desires.

Kaplan and Saccuzzo (2012) argue that Edward paid special attention to social desirability, a tendency to answer good things from oneself or to mark the items believed to be acceptable to the test taker, regardless of their accuracy. Edward attempted to assess each item in the view of social desires. Sapri (1978) suggests that Edward takes the needs of Murray, Edward only takes 15 course. Needs or needs are unavoidable in human life, social needs, closely related to basic needs. Edward (1959) argued that the needs of the intent are achievement, deference, order, exhibition, autonomy, affiliation, intraception, succorance, dominance, abasement,

nurturance, change, endurance, heterosexuality, and aggression.

Edward made EPPS in America in 1954 by incorporating norms as standardization of individual needs. Cohen and Swerdlik (1999) argue that norms are specific group performance test data designed as references to evaluate or interpret individual test scores. EPPS norms are made with respect to the national adult male and female adult sample groups in America. Suryabrata (2005) divides the norms into three namely national norms, school norms, and local norms.

Gregory (2013) argues that the norms of psychological testing are not absolute, universal, or indefinite, so norms can no longer be valid in just a few years. These norms are relative to a historical era and a certain normative population from which the norms are derived. Kinnick and Nelson (1970) suggest that 10 percent of the total EPPS norms population comes from Colorado college students. His research showed that for male norms differed significantly on six of the 15 variables, the female norms differed significantly in six of the 15 variables and for the total sample showed significantly different in 9 of the 15 variables. The differences are significantly seen for some variables of the original norms only in the last 6 years, so a revision is necessary.

EPPS is often used in Indonesia because it is easy and fast to describe individual personality. Several studies using EPPS to describe personality began to emerge. Rangkutry, Lubis, and Irsan (1995) examined the personality trends of SMTA students in Medan

municipality with respondents as many as 568 people. Afifah (2014) examines the profile of personality trends of guidance and counseling students reviewed through EPPS.

In South Sulawesi alone the use of centralized test equipment in the city of Makassar because it is an urban center and the capital of the province in South Sulawesi. EPPS is often used by Makassar's bureaus and psychology services centers, such as Daya Potensial Indonesia, Dwipayana, Exelent, Pusat Layanan Psikologi UNM, Progress, and Qualita. EPPS is used in the field of organizational industrial psychology, educational psychology and clinical psychology, such as service areas, service schools and boarding schools. EPPS becomes mandatory for official schools and boarding schools because it depicts individuals deeper, EPPS also has the option of consistency check so it is more reliable to use.

Based on the above explanation, the researcher considers it important to develop a new norms of EPPS in the form of norms subgroup for adults with group of sample of woman and man residing in geographical area of South Sulawesi.

RESEARCH METHODS

The type of research in this study is the type of quantitative research. The population in this study were all male adult women who have been working on EPPS in the psychology services bureau in South Sulawesi. 1692 people consisting of 932 men and 760 women.

Data collection techniques in this study used secondary data taken from several bureaus and psychological services such as Qualita Consultant, Dwipayana Psychology Service Bureau, UNM Psychology Service Center, Indonesia Potential Power Bureau, Exellent Psychology Service Bureau, and from documents stored at the Psychology Laboratory UNM. Data analysis technique used in this research is descriptive statistical technique to find the mean and standard deviation used to make norms. Data were analyzed using trimmed mean to streamline data and then analyzed using JASP 0.8.3.1 program.

RESULTS AND DISCUSSION

Data processing in this research produce some norms which can be used according to requirement of user. Norms that are produced are norms score z men, women and total. Norms score T for men, women and total. The norm of profile needs (norm stanin) is divided into inter-male and female norms and intra norms.

Norms score z for men, women and total and norm score T for men, women and total using mean value and standard deviation analysis. Processing in this study yielded many differences in mean and standard deviation values with the norms of 1959. This differences in mean and standard deviation values subsequently resulted in the conversion of different norms values. The differences in mean values of 1959 and the new norms is shown in the following table:

Table 1. The mean differences and standard deviation norms of 1959

	Norms 1959				New Norms					
	Mean		SD		Mean		Sum	SD		Sum
	M	F	M	F	M	F		M	F	
Ach	14,79	13,58	4,14	3,95	16,60	16,76	16,67	2,960	3,011	2,983
Def	14,19	14,72	3,91	3,84	13,59	13,44	13,52	2,898	2,937	2,916
Ord	14,69	15,59	4,87	4,57	15,15	15,64	15,37	4,016	4,023	4,025
Exh	12,75	11,48	3,99	3,88	13,46	13,07	13,28	3,108	2,890	3,017
Aut	14,02	12,1	4,38	4,11	10,38	9,60	10,02	3,018	2,668	2,864
Aff	14,51	17,76	4,32	4,15	13,86	13,92	13,89	3,348	3,274	3,314
Int	14,18	15,28	4,42	4,13	16,24	17,52	16,80	3,288	3,269	3,320
Suc	10,78	12,86	4,71	4,55	11,06	12,22	11,58	4,139	4,007	4,103
Dom	14,5	10,24	5,27	4,73	16,43	14,58	15,61	3,418	3,668	3,609
Aba	14,59	16,89	5,13	4,88	16,55	17,85	17,14	3,030	3,058	3,094
Nur	15,67	18,48	4,97	4,43	16,72	17,33	17,00	3,440	3,332	3,398
Chg	13,87	15,99	4,76	4,73	13,97	15,21	14,51	3,178	3,524	3,359
End	16,97	16,5	4,9	4,66	18,11	18,60	18,33	3,727	3,876	3,801
Het	11,21	8,12	7,7	6,59	6,80	3,91	5,47	3,835	2,819	3,628
Agg	13,06	11,59	4,6	4,37	10,68	9,96	10,36	3,373	3,200	3,314
	4031	4932			838	684				

In Table 1 it can be seen that in general the mean and standard deviation of the two norms are different, the increase in mean values occurs in the needs of ach, ord, exh, int, suc, dom, and end. Another difference in the form of a decrease in the mean value occurs in the needs of def, aut, aff, aba, het, chg and agg. For the needs of nur there is a difference that is an increase for the male mean value and the decrease for the female mean. This difference further affects the result of converting raw scores into standard scores.

In this study, there is generally a difference from the 15 needs. Differences in the form of increase and decrease. This is similar to previous research, Kinnick and Nelson (1970) suggested his study showed

differences with the old norm, for men norms significantly different in six of the 15 variables, for female norms significantly different in six of the 15 variables and for the total sample showed significantly different in 9 of the 15 variables. Differences that occur in the percentile norms of improvement and decrease in scores. For the male percentile, an increase occurs in the need for exhibition, intraception. While the decline in the score occurs in the needs of deference, autonomy, affiliation, abasement, change, heterosexuality, and aggression. For other needs such as achievement, order, succorance, dominance, nurturance, and endurance remain at the same score.

For female percentile norms, improvements occur in achievement, exhibition, intraception, and

dominance needs. While the decline in the score occurs in the needs of deference, autonomy, affiliation, succorance, abasement, change, heterosexuality, and aggression. For other needs such as order, and nurturance there is no score change.

Differences also occur in inter-male and female norms. Increased and decreased occurs, for inter-male norms increase occurs in the needs of exhibition, autonomy, affiliation, intraception, and dominance. While the decline occurs in the needs of deference, order, succorance, abasement, nurturance, endurance, heterosexuality and aggression. For other needs such as change and achievement no difference.

The same thing happens in the norms of inter women, the increase occurs in the needs of exhibition, autonomy, and succorance. Decrease occurs in achievement, deference, order, affiliation, abasement, nurturance, heterosexuality. For other needs such as intraception, dominance, change, endurance and aggression no difference.

This difference occurs because of several factors, such as age, education, status, time and geography. Sapri (1978) suggests that factors that affect needs are age, education and status. Koons and Birch (1964) argue that time and geography are the primary causes of this difference. In the 10 years since Edwards's 1954 study there was a shift in culture that could explain well the differences found; in 1954, the college population consisted mostly of children born before World War II, while the population of Koons

and Birch (1964) in his research was a baby of war. Hwang (1964) suggests that there are differences in eastern culture and western culture. students from Chinese and American countries differ from each other in their reaction to EPPS.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Based on the results of the preparation of the norms of the Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) test above, it can be concluded that there is a new norms of ach, def, ord, exh, aut, aff, int, suc, dom, aba, nur, chg, end, het, and percentile aggregate, z score, T score and stanin scale in the form of symbols that can be used to determine Murray's level of need based on male, female and total groups for the geographical area of South Sulawesi. Increased mean values occur in ach, ord, exh, int, suc, dom, chg and end needs. Decrease in mean values occurs in deff, aut, aff, aba, het, and agg needs. For the needs of nur there is a difference that is an increase for the male mean value and the decrease for the female mean.

Based on the results of research, suggestions that can be submitted as follows.

1. For academics and psychological scientists, use the results of this study in general and specific psychology learning about EPPS.
2. For general test users, this new norm is expected to be a reference in EPPS identification for male and female sample groups in the geographic area of South Sulawesi.

3. For the next researcher
 - a. Making the results of this study as a reference in doing the next research.
 - b. Taking samples with an age range that is not too far away.
 - c. Distribution of samples is evenly distributed across all areas within the scope of the study.
 - d. Take a bigger sample.
 - e. Examining norms in other groups, such as education level, social status, and others.

BIBLIOGRAPHY

- Afifah, D. R. (2014). Profil kecenderungan kepribadian mahasiswa bimbingan dan konseling: studi pada mahasiswa bimbingan dan konseling. (Seminar Nasional 2014). Surabaya: FIP IKIP PGRI Madiun.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (2016). Tes psikologi. Terjemahan oleh Robertus Hariono S. Imam. Jakarta: Indeks.
- Cohen, R. J., & Swerdlik, M. E. (1999). Psychological testing and assessment: an introduction to test and measurement fourth edition. California: Mayfield Publishing Company.
- Edwards, A. (1959). Edwards personal preference manual. New York: The Psychological Corporation.
- Gregory, R. J. (2013). Tes psikologi: Sejarah, prinsip, dan aplikasi edisi keenam jilid 1. Terjemahan oleh Amitya Kumara & Mikael Seno. Jakarta: Erlangga.
- Hwang, C. H. (1964). A study of the personal preference of Chinese University students by Edwards personal preference schedule. *Online*: http://epbulletin.epc.ntnu.edu.tw/upload/journal/prog/38f336d7_20171208.pdf. Di akses 12 Juli 2018.
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2012). Pengukuran psikologi: Prinsip, penerapan, dan isu edisi 7. Terjemahan oleh Eko Prasetyo Widodo. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kinnick, B. C., & Nelson, T. M. (1970). The EPPS norm: Reevaluation a necessity. *Journal of Experimental Education*, 38(4), 37-39.
- Murray, H. A. (2008). Explorations in personality. New York: Oxford University Press.
- Rangkuty, A., Lubis, W., & Irsan. (1995). Kecenderungan kepribadian peserta didik SMTA di Kotamadya Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 18-30.
- Sapri, E. R. (1978). Edwards personal preference schedule. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Suryabrata, S. (2005). Pengembangan alat ukur psikologi. Yogyakarta: Andi.